

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP UPAH

DEWI SARTIKA NASUTION

Fakultas Syari'ah IAIN Mataram

### ABSTRAKSI

Salah satu peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui investasi modal pada sektor pendidikan. Individu dengan latar pendidikan yang baik dipercaya dapat meningkatkan penghasilan, pekerjaan dan karir sesuai yang diharapkan. Biaya dan keuntungan dari investasi bergantung pada peningkatan pendapatan yang diperoleh di pasar tenaga kerja ketika individu mencapai suatu tingkat pendidikan tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan terhadap upah yang diterima sebagai salah satu balikan dari investasi pendidikan. Apakah latar pendidikan seseorang mengakibatkan pendapatan yang diperoleh semakin tinggi. Kajian dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan berupa hasil penelitian beberapa sarjana sebelumnya yang dilakukan di Malaysia, Eropa dan UK.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi besarnya penerimaan upah, pekerjaan dan karir seseorang. Balikan pendidikan individu yang belajar hingga ke perguruan tinggi memberikan balikan yang besar ditunjukkan dengan upah yang diterima lebih besar.

---

*Kata kunci : Investasi, balikan pendidikan, upah*

### PENDAHULUAN

Sumber manusia merupakan input yang sangat penting dari segi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sebuah negara. Sumber ini merupakan penggerak kepada input lain dalam proses produksi. Tanpa sumber manusia, maka input-input lain seperti modal fisik dan bahan mentah tidak dapat diolah dengan sempurna. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin canggih menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja terampil dan profesional semakin meningkat. Ini menyebabkan sumber tenaga manusia yang produktif menjadi semakin penting saat ini.

Kualitas sumber manusia yang dicapai melalui investasi modal sumber daya manusia adalah aset yang sangat penting kepada sesebuah negara terutama apabila negara tersebut menghadapi kekurangan faktor lain, seperti modal fisik dan sumber daya alam. Ini terbukti apabila negara seperti Korea Selatan, Hong Kong, Taiwan dan Singapura, mampu membangun lebih pesat dan maju daripada negara lain. Walaupun menghadapi kekurangan sumber daya alam, tetapi sukses dari segi program pembangunan sumber manusia mereka. Oleh kerana itu, kualitas modal manusia mestilah dipertingkatkan untuk menambahkan kecekapan dan daya pengeluaran mereka. Peningkatan kualitas modal sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui investasi dalam bidang pendidikan.

Becker (1964) mengatakan bahwa daya produksi buruh mempunyai hubungan yang positif dengan taraf pendidikan dan latihan. Semakin tinggi taraf pendidikan dan latihan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin produktif individu berkenaan. Selanjutnya keadaan ini mewujudkan perhubungan yang positif antara taraf pendidikan dengan pendapatan. Ini kerana semakin tinggi pencapaian taraf pendidikan maka peningkatan daya pengeluaran, kemahiran, cara berfikir dan kecekapan akan meningkatkan upah atau pendapatan seseorang.

Menurut Woodhall dan Psacharopoulos (1985) bahwa pendidikan memberi sumbangan besar dalam pertumbuhan ekonomi negara yaitu berlaku peningkatan dalam produk domestik bruto. Selain itu, Hicks juga mendapati bahawa terdapat hubungan yang positif di antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan rakyat dengan taraf pembangunan kualitas tenaga manusia. Ini berarti pembangunan sumber manusia dari segi penekanan ke atas pendidikan dapat menyumbang kepada pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki kualitas serta taraf hidup rakyat.

Pendidikan juga mempunyai pengaruh untuk meningkatkan mobilitas pekerja. Seorang pekerja yang berpendidikan lebih tinggi, lebih senang berganti-ganti kerja mengikut peluang pekerjaan yang ada. Keadaan ini penting bagi menyeimbangkan pasaran buruh dimana kekosongan pekerjaan dapat diisi dengan mudah oleh para pencari kerja. Dapat juga dikatakan bahwa pendidikan dapat mengurangkan tingkat pengangguran.

Kajian balikan terhadap pendidikan telah dilakukan sejak 1960 oleh peneliti yang berbeda-beda. Pendidikan adalah suatu aset penting bagi hampir semua individu. Pendidikan telah menjadi suatu investasi untuk mendapatkan manfaat dan hasil di masa hadapan. Pendidikan bukan saja menjadikan seseorang mempunyai pengetahuan melainkan juga kemahiran yang nantinya dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan upah yang tinggi. Oleh sebab itu masyarakat sekarang berbondong-bondong membelanjakan uang mereka hanya untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang tidak hanya cukup untuk tahu cara membaca atau menulis.

Institusi-institusi pendidikan berkembang dengan pesat. Berawal dengan institusi pemerintah dan sekarang banyak dijumpai institusi swasta yang menawarkan pendidikan yang lebih berkualitas berbanding lembaga pendidikan pemerintah. Para orang tua tidak segan-segan membelanjakan uang mereka untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Melihat fenomena ini tentunya kita ingin mengetahui apakah balikan pendidikan bagi individu yang telah menginvestasikan dan membelanjakan uang mereka pada sektor pendidikan. Apakah pendidikan pada level yang lebih tinggi memang memberikan balikan yang lebih menguntungkan bagi individu atau malah individu tidak mendapat manfaat balikan daripada investasi pendidikan yang telah dilakukan serta pengaruh manfaat pendidikan terhadap pendapatan individu.

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan terhadap upah yang diterima sebagai salah satu balikan dari investasi pendidikan, khususnya pengaruh pendidikan terhadap pendapatan yang akan diterima oleh individu dari investasi pendidikan tersebut

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kepustakaan berupa hasil penelitian beberapa sarjana sebelumnya yang dilakukan di Malaysia, Eropa dan UK

## LANDASAN TEORI

Kemajuan pendidikan akan mengurangi perbedaan jurang pendapatan dan seterusnya mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Apabila peluang pendidikan semakin bertambah banyak maka akan membuka peluang bagi individu untuk mencari pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para sarjana terdahulu menunjukkan bahwa satu per empat dalam perbedaan upah pekerja adalah disebabkan perbedaan dalam pencapaian pendidikan mereka. Ini juga menunjukkan bahawa pendidikan merupakan variabel yang penting dalam menjelaskan perbedaan upah antara individu.

Disebabkan oleh besarnya pengaruh pendidikan pada karir dan upah individu maka mayoritas masyarakat masa kini telah menyadari pentingnya membelanjakan uang mereka dibidang pendidikan atau yang lebih dikenal dengan sebutan investasi pada sektor pendidikan. Diharapkan dengan berinvestasi pada pendidikan seseorang dapat meningkatkan penghasilannya. Hal ini dapat dijelaskan melalui Teori Human Capital.

Teori Human Capital berasumsi bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, tetapi di pihak lain, menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Di samping penundaan menerima penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung. Maka jumlah penghasilan yang diterimanya seumur hidupnya, dihitung dalam nilai sekarang atau *Net Present Value*. *Present value* ini dibedakan dalam dua hal, yaitu apabila pendidikannya hanya sampai SMA atau melanjutkan kuliah di perguruan tinggi sebelum bekerja (Kaufman, Bruce E dan Julie I. Hotkins, 1999).

Present Value apabila pendidikan setaraf SMA adalah :

$$PV = Y_{ht} + \frac{Y_{19}^H}{(1+i)} + \frac{Y_{20}^H}{(1+i)^2} + \dots + \frac{Y_{60}^H}{(1+i)^{42}}$$

Apabila diringkaskan menjadi :

$$PV = \sum_{t=18}^{60} \frac{Y_t^H}{(1+i)^{t-18}}$$

PV adalah Present Value dari arus penghasilan seumur hidup jika bekerja misalnya selama 42 tahun yaitu dari usia 18 tahun (lulus SMA) sampai dengan 60 tahun.  $Y_t^H$  adalah besarnya penghasilan yang diperoleh setelah lulus SMA pada tahun t dan i adalah tingka bunga. Sedangkan *Present Value* yang diperoleh apabila melanjutkan kuliah di perguruan tinggi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bekerja adalah :

$$PV = -C_{18} + \frac{-C_{19}}{(1+i)} + \dots + \frac{Y_{22}^C}{(1+i)^4} + \dots + \frac{Y_{64}^C}{(1+i)^{46}}$$

Apabila diringkaskan menjadi :

$$PV = \sum_{t=18}^{64} \frac{Y_t^C - C_t}{(1+i)^{t-18}}$$

PV adalah *present value* dari arus penghasilan seumur hidup jika bekerja selama 42 tahun yaitu dari usia 18 (lulus SMA) sampai dengan 60 tahun.  $Y_t^C$  adalah penghasilan yang diperoleh setelah lulus dari perguruan tinggi pada tahun t,  $C_t$  adalah biaya langsung yang dikeluarkan selama melanjutkan kuliah di perguruan tinggi dan i adalah tingkat suku bunga yang berlaku.

Jadi seorang tamatan SMA akan memperoleh pendapatan dengan segera pada usia 18 atau pada usia 22 tahun sedangkan bagi tamatan perguruan tinggi, akan memilih kuliah terlebih dahulu baik D3 atau S1 dengan harapan pada masa yang akan datang memperoleh penghasilan yang lebih tinggi (*opportunity cost*).

Menurut Becker wujud hubungan positif antara upah yang diterima oleh buruh dengan tingkat pendidikannya. Beliau mengandaikan bahwa individu yang rasional akan coba berinvestasi dalam pendidikan sehingga ke satu peringkat dimana besarnya keuntungan dari investasi pendidikan tersebut dalam bentuk tambahan upah menyamai biaya penanggungann pendidikan (termasuk pendapatan yang telah terlepas semasa mendapatkan pendidikan). Beliau telah menggunakan analisis biaya faedah untuk mendapatkan manfaat dari investasi pendidikan (Kaufman, Bruce E dan Julie I. Hotckins, 1999).

Bila seseorang akan melakukan investasi, maka ia harus melakukan analisa biaya manfaat (*cost benefit analysis*). Biaya adalah berupa biaya yang dikeluarkan untuk bersekolah dan *oportunity cost* dari bersekolah adalah upah yang diterimanya bila ia tidak bersekolah. Sedangkan manfaatnya adalah penghasilan (*return*) yang akan diterima di masa depan setelah masa sekolah selesai. Diharapkan dari investasi ini manfaat yang diperoleh jauh lebih besar daripada biayanya.

Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan mendukung secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, dan karenanya pengeluaran untuk pendidikan harus dipandang sebagai investasi yang produktif dan tidak semata-mata dilihat sebagai sesuatu yang konsumtif tanpa manfaat balikan yang jelas (*rate of return*)(Iik Nurulpaik, 2004). Nilai balik pendidikan adalah perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pendidikan dengan nilai total pendapatan yang akan diperoleh setelah seseorang lulus dan memasuki dunia kerja (Nurkolis, 2002).

Di negara-negara berkembang, umumnya menunjukkan nilai balik terhadap investasi pendidikan relatif lebih tinggi daripada investasi modal fisik yaitu 20% berbanding 15%. Sedangkan di negara mau, nilai balik investasi pendidikan lebih rendah dibandingkan investasi modal fisik yaitu 9% berbanding 13%. Keadaan ini dapat dijelaskan bahwa dengan jumlah tenaga kerja terdidik yang terampil dan ahli di negara berkembang relatif lebih terbatas jumlahnya dibanding dengan kebutuhan sehingga tingkat pendapatan lebih tinggi dan akan menyebabkan nilai balik terhadap pendidikan juga tinggi (Ace Suryadi dalam Nurkolis, 2002)

## PEMBAHASAN

Penelitian ini didasarkan atas kajian pustaka (*Library research*) dimana data diperoleh dari hasil penelitian- yang telah dilakukan oleh sarjana-sarjana dari berbagai negara, yaitu sebagai berikut berikut ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Ismail dan Nanthakumar Loganathan (2007) dengan judul “Analisis Kadar Pulangan Pendidikan di Malaysia” . Penelitian ini menganalisa dan membandingkan tingkat manfaat dari investasi pendidikan mengikut peringkat pencapaian pendidikan yaitu sekolah rendah, menengah dan tersier serta mengikut beberapa jurusan terpilih di peringkat perguruan tinggi negri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau sejauh mana investasi dalam sektor pendidikan mampu meningkatkan modal manusia berdasarkan manfaat dan hasil individu dan sosial yang diterima. Metodologi yang digunakan dalam perhitungan adalah metode terperinci dan metode rata-rata.

Data yang digunakan adalah data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh dari Kementerian Pendidikan Malaysia untuk data perbelanjaan pemerintah pada berbagai tingkat pendidikan yang digunakan dalam menghitung biaya sosial pendidikan, Jabatan Perkhidmatan Awam untuk data skala gaji pekerja berdasarkan berbagai tahap pencapaian pendidikan yang akan digunakan untuk menghitung manfaat sosial dan individu, Lembaga Hasil Dalam Negeri untuk data pajak pendapatan individu dan Bank Negara Malaysia untuk data persentase rata-rata pinjaman yang dimiliki. Untuk data primer melalui hasil survey yang dilakukan pada 30 pelajar dan orang tua mereka pada setiap tiga tingkat pendidikan (rendah, menengah, tersier) di wilayah Kuala Lumpur dan 30 pelajar perguruan tinggi untuk setiap jurusan dan dari bagian penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi Kementerian Pendidikan Malaysia. Hasil survei digunakan untuk data biaya individu untuk menghitung manfaat yang didapat dari pendidikan bagi individu.

Secara keseluruhan dari hasil penelitian diperoleh kadar balikan pendidikan baik itu personal maupun sosial adalah paling tinggi pada peringkat pendidikan dasar diikuti pada tingkat pendidikan tersier dan menengah. Perbandingan antara kadar manfaat sosial dan personal menunjukkan kadar manfaat personal adalah lebih tinggi daripada sosial pada kebanyakan peringkat pendidikan. Hasil kajian juga menunjukkan kadar manfaat pendidikan di peringkat tersier adalah lebih tinggi dari peringkat menengah pada semua kasus. Ini didorong oleh faktor seperti terlalu banyak lulusan dari peringkat menengah yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Ini juga didukung oleh tingkat pengangguran yang tinggi di Malaysia bagi kalangan masyarakat yang berlatar belakang lulusan sekolah menengah. Keadaan ini mempengaruhi penurunan jumlah upah yang diterima oleh mereka dengan pencapaian pendidikan menengah, sedangkan jumlah biaya yang harus ditanggung agak besar.

Untuk kadar manfaat personal pada lulusan berbagai jurusan di perguruan tinggi didapati jurusan yang menghasilkan tingkat manfaat dan balikan dari investasi pendidikan yang tertinggi adalah lulusan dari jurusan teknologi informartika dan ilmu pasti kemudian diikuti oleh jurusan ekonomi, sastra, tehnik dan hukum. Balikan pendidikan yang agak rendah di kalangan lulusan tehnik adalah disebabkan oleh biaya selama menuntut ilmu yang tinggi terpaksa ditanggung oleh mereka sendiri tetapi setelah mereka memasuki dunia kerja khususnya apabila dibandingkan dengan menggunakan skala gaji pada sektor umum ataupun pegawai negri, upah yang mereka terima tidak jauh bedanya dibandingkan dengan lulusan dari jurusan lain dimana biaya selama belajar yang mereka tanggung tidak sebesar biaya yang ditanggung individu yang mengambil jurusan tehnik. Secara keseluruhan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya balikan dan manfaat investasi pada sektor pendidikan adalah berbeda-beda mengikut tingkat pendidikan. Ini dipengaruhi secara langsung oleh faktor perbedaan biaya untuk mendapatkan pendidikan dan pengaruh tingkat pendapatan yang berdasarkan pada tingkat pencapaian pendidikan individu.

Terdapat hubungan yang kuat antara pendidikan dan pendapatan. Selain itu pendidikan juga meningkatkan produktivitas. Teori ini dibuktikan melalui penelitian yang dijalankan oleh Ian Walker dan Yu Zhu yaitu *Education, Earning and Productivity : Recent UK Evidence*. Kajian ini mencoba untuk melihat hubungan yang kuat antara pendidikan dan pendapatan dan untuk menguji teori bahawa pendidikan mempengaruhi peningkatan produktivitas pekerja. Data yang digunakan adalah menggunakan set data survei pada tenaga kerja. Analisa terkonsentrasi pada efek pendidikan terhadap upah karena pada pasar tenaga kerja yang kompetitif perbedaan upah tiap individu diharapkan dapat merefleksikan perbedaan produktivitas mereka.

Pengikutsertaan pada sekolah menengah di UK mengalami peningkatan yang tinggi. Peningkatan persentase pelajar yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dengan program reguler (full time) meningkat

dari 13% pada tahun 1980 menjadi 33% di tahun 2000. Pada masa ini 41.5% penduduk berusia 18-30 belajar pada sekolah tinggi dan pihak pemerintah merencanakan akan terjadi peningkatan sebanyak 50% pada tahun 2010.

Pada kajian ini pengkaji melihat keuntungan yang diperoleh dari mengikuti pendidikan lanjut dari sudut pandang sempit. Maksudnya adalah ia hanya berasaskan pada keuntungan terhadap peningkatan pendidikan dengan menggunakan *Labour Force Survey* (LFS). Analisa tertumpu pada dampak upah karena secara rasionalnya pada pasaran buruh yang kompetitif, perbedaan upah mungkin dapat menggambarkan perbedaan produktivitas.

Timbul pertanyaan apakah pendidikan memberikan dampak langsung pada produktivitas individu di tempat kerja dan apakah pendidikan mempengaruhi upah yang dibayarkan pada individu berkenaan pada pasaran buruh. Dimana peningkatan ini kemungkinan bukan karena faktor pendidikan meningkatkan produktivitas melainkan karena adanya faktor lain. Majikan percaya bahwa pendidikan berkaitan dengan produktivitas. Mereka akan mendapatkan upah lebih tinggi dan memberikan perhatian kepada pekerja dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil kajian menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat upah pada survei tenaga kerja menyarankan terdapat balikan finansial yang tinggi pada pendidikan. Bagaimanapun juga LFS juga mengemukakan keseragaman ini terjadi diantara individu dan tingkat pelajaran memainkan peranan penting. Lulusan jurusan seni mempunyai efek yang kecil pada rata-rata upah. Sementara yang lulus dari jurusan ekonomi, manajemen dan hukum mempunyai pengaruh yang besar. Didapati juga tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ekspansi yang terjadi belakangan ini pada pendidikan yang lebih tinggi memberikan hasil pada penurunan balikan keuangan. Ini mengimplikasikan bahwa ekspansi pada penawaran mengikuti permintaan terus bertambah. Juga ditemukan tidak ada bukti bahwa peningkatan individu yang meninggalkan bangku sekolah lebih awal mempengaruhi individu yang masih ingin bersekolah untuk meningkatkan standar pendidikan mereka. Ini konsisten dengan padangan bahwa pendidikan meningkatkan produktivitas dan bukan pada pandangan bahwa individu yang produktif mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.

Estimasi konvensional perbedaan upah berkaitan dengan perbedaan tahap pendidikan dibuat berdasarkan data LFS yang dikumpulkan sejak 1990-2001 kecuali mereka yang tinggal di Scotland, pengangguran, imigran dan penduduk yang berumur kurang dari 25 tahun dan lebih daripada 59 tahun. Analisis yang digunakan berdasarkan pekerjaan kecuali mereka yang berwiraswasta. Kadar upah perjam telah di *compute* daripada rasio perolehan yang biasa diterima kepada jam kerja (pada kerja utama). Metode yang digunakan menjangka upah berkaitan dengan pendidikan yang berbeda, tetapi faktor selain daripada varians pada upah yang timbul adalah dari perbedaan pada umur, wilayah tempat tinggal, tahun, dekade kelahiran, terdapat masalah kesihatan batasan kerja, menjadi pekerja *non-white colar*, menjadi anggota persatuan dan status perkawinan. Analisa telah dijalankan secara terpisah antara laki-laki dan wanita. Sampel yang digunakan lebih daripada 10.000 lelaki dan jumlah yang hampir sama untuk wanita setiap tahunnya. Hasil menunjukkan pengaruh pendidikan terhadap upah. Pengaruh daripada pendidikan terhadap upah adalah besar. Rata-rata kadar balikan pendidikan sekitar 8% untuk lelaki dan 9% untuk perempuan. Perbedaan antara lelaki dengan perempuan adalah signifikan.

2. Kajian yang dilakukan oleh Brunillo dan Comi (2004) dengan judul “ *Education and Earnings Growth: Evidence from 11 European Countries* ”. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan individu. Peningkatan pemilikan modal manusia yang dihasilkan melalui investasi modal manusia seperti pendidikan dan latihan akan dapat meningkatkan daya pengeluaran seseorang dan selanjutnya meningkatkan pendapatan individu tersebut.

Kajian ini dibuat berdasarkan data kelompok (*cohort*) dari 11 negara-negara Eropa (Austria, Denmark, Firlandia, Perancis, Jerman, Itali, Nederland, Norwegia, Portugis, Switzerland dan Inggris). Data fokus pada individu yang lahir antara tahun 1940 dan 1949 yang memulai sekolah setelah perang dunia ke dua dan individu yang lahir antara tahun 1950 dan 1959 yang biasa dikenal dengan “ *baby boom generation* ”. Individu dibagikan kepada 3 tingkat pendidikan yaitu dasar dan pendidikan dua terendah, tingkat menengah dan lanjut.

Tujuan kajian adalah untuk mengkaji sama ada profil pengalaman perolehan upah berbeda dengan pencapaian pendidikan di negara tersebut. Persamaan empirik yang diperkenalkan oleh peneliti adalah menggunakan model Modal Manusia Willis. Hasil dari kajian menunjukkan upah meningkat mengikut

peningkatan umur kerana individu akan mengumpulkan modal manusia (berupa kemahiran) sejak dari sekolah hingga bekerja dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor agregat seperti politik, sistem persekolahan, diskriminasi gender dan sebagainya yang dimiliki oleh sesebuah negara. Misalnya, institusi pasaran buruh di Eropa telah mencadangkan agar menggunakan tawar-menawar antara kesatuan sekerja dengan majikan adalah kaedah yang paling dominan dalam menentukan upah agregat.

Terdapat hubungan antara upah dan pendidikan dalam semua tingkat pendidikan yang ditetapkan. Namun begitu, pertumbuhan pendapatan mempunyai signifikansi yang lebih kuat dan cepat bagi pekerja yang mempunyai latar pendidikan tinggi misalnya pelajar lulusan universiti berbanding pekerja yang kurang mendapat pendidikan. Wujud hubungan saling melengkapi antara pencapaian teknologi, pendidikan dan pertumbuhan produktivitas buruh sesebuah negara. Dengan menggunakan varians data antar negara juga diperoleh perbezaan pengalaman profil pendapatan akibat pendidikan paling tinggi adalah pada negara dengan pertumbuhan produktivitas yang baik. Peneliti mengartikan ini sebagai bukti yang mendukung untuk saling mengisi antara kemajuan teknis, pendidikan dan pelatihan.

Merujuk hasil dan faktor agregat kondisional, 10 tahun pengalaman pasar buruh meningkatkan pendapatan 16%, 30%, 40% untuk pekerja dengan tingkat pendidikan tersier, rendah, dan menengah. Persentase ini meningkat menjadi 30%, 54%, 70% setelah 20 tahun pada pasar buruh. Angka ini meyarankan pertumbuhan penghasilan adalah signifikan untuk individu lulusan perguruan tinggi dibandingkan dengan pekerja dengan latar belakang pendidikan lebih rendah.

Terdapat dua implikasi penting dari profil upah-pengalaman. Pertama adalah efeknya pada *rate of return* internal pada pendidikan. Diperlukan menunjukkan *rate of return* yang cukup memadai pada persaingan akan sumber-sumber yang langka, proyek investasi termasuk investasi modal manusia. Estimasi pada balikan pendidikan yang lebih tinggi membutuhkan informasi biaya dan keuntungan yang diharapkan dari dunia kerja. Kedua adalah perbezaan profil upah menyarankan pendidikan tidak hanya memberikan keuntungan pada pasar buruh tetapi juga keuntungan peningkatan dari kerja *over time*. Pendidikan yang lebih tinggi saat ini akan mengarah ke keterampilan yang lebih baik di masa yang akan datang karena yang lebih terdidik akan diutamakan untuk mendapatkan pelatihan. Akses ke pendidikan yang lebih tinggi menjadi penting pada konteks ini. Pencapaian pendidikan dapat terbatas oleh keterbatasan keuangan dan keturunan dari orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Kajian mengenai *Unemployment and Returns to Education in Europe* ini dilakukan oleh Fernando Barceinas Paredes, Josep Oliver Alonso, Jose Luis Raymond Bara, Bernhard A. Weber dan Jose Luis Roig Sabate. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan berbagai pengangguran berdasarkan tingkat pendidikannya dengan pengembalian atas pendidikan dan untuk melihat pengaruh kedua elemen terhadap tingkat keputusan masyarakat dan individu dalam berinvestasi pada sektor pendidikan. Penelitian ini menggunakan data dari 11 negara sebagai sampel (Austria, Finlandia, Perancis, Jerman, Yunani, Irlandia, Portugal, Swedia, Spanyol dan Switzerland).

Metodologi yang digunakan adalah menggunakan "*Elaborated Method*". Menerapkan kalkulus dari *rate of return* sama dengan *opportunity cost* dan siklus pendapatan yang diharapkan. Tingkat pulangan memberi pengukuran keuntungan net yang berkaitan dengan investasi pendidikan di masa depan. Biaya dan keuntungan dari investasi bergantung pada peningkatan pendapatan yang didapat pada pasaran buruh ketika individu memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu upah yang di harapkan adalah bagian penting pada keputusan individu dalam berinvestasi di sektor pendidikan.

Bagaimanapun juga kasus pengangguran yang meningkat seperti kasus di Eropa mengenai perkiraan besarnya upah yang akan diterima dipengaruhi oleh harapan pada pekerjaan. Fakta dan hasil penelitian menunjukkan harapan pada pekerjaan memainkan peranan penting pada keputusan berinvestasi pada pendidikan. Terlebih lagi pada kefleksibelan upah rendah dan perbezaan pengangguran sepatutnya memainkan peranan penting pada formasi individu atas upah yang diharapkan. Jika individu memperhitungkan pengangguran ketika membuat keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Ini akan menyesuaikan tingkat balikan pendidikan dengan harapan pekerja dan keuntungan memilih menjadi pengangguran.

Hasil penelitian adalah penyesuaian hasil balikan dari gelagat pengangguran. Aspek ini sepatutnya di prediksi mempengaruhi keputusan bersekolah dari seorang individu. Pengharapan tentang perolehan upah di masa depan berhubungan dengan keadaan ekonomi terkini. Dari pandangan ini dapat disarankan bahwa

kadar pulangan individu ataupun rumahtangga diperoleh ketika memutuskan untuk berinvestasi dalam pendidikan disesuaikan dengan kemungkinan pekerjaan dan keuntungan dari menjadi pengangguran.

Apa kesimpulan yang dapat diperoleh dengan membandingkan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh sarjana-sarjana di berbagai negara tersebut? Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Ismail menunjukkan bahwa terbukti dan terlihat jelas bahwa investasi pada pendidikan memberikan pengaruh pada pendapatan. Balikan pendidikan terhadap pendapatan yang diterima oleh individu yang bekerja bergantung pada latar belakang pendidikan individu tersebut. Didapati balikan pendidikan pada tingkat tersier adalah lebih tinggi dibandingkan balikan pendidikan pada individu dengan latar belakang pendidikan hanya sampai sekolah menengah saja. Ini ditunjukkan dengan terlalu banyaknya pengangguran dari kalangan individu dengan latar belakang pendidikan sekolah menengah di Malaysia akibat dari susahny mencari kerja bagi individu tersebut. Hal ini memberi pengaruh terhadap penurunan jumlah upah yang diterima oleh mereka yang lulusan sekolah menengah sedangkan jumlah biaya yang mereka keluarkan dalam investasi pendidikan sampai ke jenjang sekolah menengah adalah agak besar. Sedangkan pada individu yang mempunyai latar belakang pendidikan tersier atau sampai ke perguruan tinggi mendapatkan manfaat lebih besar dari pendidikan dan ini mempengaruhi pendapatan mereka. Didapati juga bahwa pada tingkat perguruan tinggi terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan bagi tiap individu yaitu upah dipengaruhi oleh jurusan yang diambil ketika mereka belajar di perguruan tinggi. Balikan tertinggi dari pendidikan adalah individu yang lulus dari jurusan teknologi informatika dan ilmu pasti. Biaya yang dikeluarkan selama belajar adalah tinggi tetapi setelah mereka memasuki dunia kerja pendapatan yang diterima juga akan lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang lulus dari jurusan lain.

Penelitian oleh Rahmah Ismail dan Nanthakumar tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dijalankan di UK oleh Ian Walker dan Yu Zhu. yaitu terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap upah dan keuangan individu. Pada kajian ini juga didapati bahwa pemilihan jurusan pada perguruan tinggi memainkan peran penting dan mempengaruhi rata-rata upah sebagai salah satu wujud balikan dari pendidikan. Diperoleh peningkatan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tidak memberikan penurunan pada balikan pendidikan yang mempengaruhi keuangan individu (upah).

Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan di negara-negara Eropa Brunillo dan Comi menunjukkan peningkatan upah sebagai hasil dari balikan pendidikan tidak saja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan melainkan juga oleh umur dan faktor lain seperti agregat, politik, sistem persekolahan, diskriminasi gender dan lainnya. Walaupun begitu pada penelitian ini juga telah dibuktikan bahwa pendidikan mempengaruhi peningkatan upah. Kajian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernando Barceinas Paredes dan kawan-kawan. Mereka pula mendapati harapan pada pekerjaan memainkan peranan penting pada keputusan berinvestasi pada pendidikan. Tingkat pulangan memberi pengukuran keuntungan net yang berkaitan dengan investasi pendidikan di masa depan. Biaya dan keuntungan dari investasi bergantung pada peningkatan pendapatan yang didapat pada pasaran buruh ketika individu memperoleh pendidikan yang lebih tinggi

Dari hasil penelitian tersebut diatas diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan memberikan pengaruh terhadap besarnya penghasilan individu. Semakin tinggi latar belakang pendidikan maka akan semakin tinggi upah yang bisa di harapkan dan diperoleh oleh individu. Balikan pendidikan yang diperoleh atas investasi yang dilakukan pada sektor individu adalah lebih besar pada jurusan-jurusan tertentu yang dipilih ketika menuntut ilmu di perguruan tinggi dan lebih besar balikan pendidikan yang dapat diperoleh khususnya dalam bentuk upah pada investasi pendidikan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ini menunjukkan bahwa pentingnya bagi individu untuk membelanjakan uang mereka bagi mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Balikan yang diperoleh bukan saja dalam bentuk upah yang lebih baik melainkan juga produktivitas kerja yang lebih baik dan jenjang karir yang lebih baik. Dalam kondisi seperti ini maka individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan, jabatan dan tingkat penghasilan yang diharapkan walaupun biaya yang dikeluarkan saat bersekolah tidak lah sedikit tetapi hasil yang diperoleh di kemudian hari lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memutuskan untuk meninggalkan bangku sekolah lebih awal untuk masuk ke dunia kerja.

## SIMPULAN

Pendidikan memberikan banyak manfaat balikan kepada individu. Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan di berbagai negara baik itu negara maju dan berkembang membuktikan bahwa balikan pada investasi pendidikan khususnya pada upah yang diharapkan menunjukkan hubungan yang positif. Wujud kadar balikan pendidikan yang berbeda-beda mengikut tingkat pencapaian pendidikan. Ini dipengaruhi secara langsung oleh faktor perbedaan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendidikan dan pengaruh tingkat penghasilan yang berdasarkan pada tingkat pencapaian pendidikan individu. Berdasarkan beberapa hasil kajian yang telah dijalankan manfaat balikan pendidikan yang sangat ketara adalah berkaitan dengan upah. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi upah yang akan diperoleh, jenis pekerjaan dan karir seseorang. Terbukti di beberapa negara, pendidikan tinggi memberikan balikan kepada pekerja wanita lebih daripada balikan yang diterima oleh pekerja lelaki. Dari semua hasil penelitian yang telah dilakukan balikan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi) menunjukkan memberikan balikan yang terbesar dan sangat mempengaruhi pada besarnya upah yang akan diterima. Walaupun begitu balikan pada tingkat pendidikan dasar bagi individu juga termasuk tinggi mengingat pada tahap ini individu baru mengenal huruf. Oleh karena balikan dari pendidikan dasar adalah besar maka sangatlah diperlukan bagi setiap individu untuk mendapatkan pendidikan di peringkat ini. Untuk itu sangat diperlukan campur tangan pemerintah untuk memperbaiki mutu dan penyediaan pendidikan bagi anak-anak bangsa mengingat besarnya balikan pendidikan bagi setiap individu untuk mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik, pekerjaan yang lebih baik, kualitas diri yang lebih baik yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menjadi sumber daya manusia yang lebih produktif sehingga dapat mendukung pembangunan perekonomian individu dan perekonomian nasional akan tumbuh lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alonso, J.O., Peredes, F.B., Raymond, J.L. 2007. *Unemployment and Returns to Education in Europe*.
- Becker, G.S., Human Capital, 1964. *A Theoretical and empirical Analysis with Special Reference to Education*. New York: Colombia University Press.
- Brunello, G., dan Comi, S., 2004. "Education and earning growth: evidence from 11 European countries, *Economics of education review*, Vol. 23 p 75-83.
- Iik Nurulpaik, *Pendidikan sebagai Investasi (2004)*. <http://www.pikiran-rakyat.com>.
- Nurkolis, *Pendidikan Sebagai Investasi jangka Panjang (2002)*. <http://artikel.us/nurkolis5.html>.
- Paredes, F.B., Alonso, J.O., Bara, J.L.R., Sabate, J.L.R., Weber, B.A. *Unemployment and returns to education in Europe*. [www.etla.fi/PURE/returnemp.pdf](http://www.etla.fi/PURE/returnemp.pdf)
- Psacharopoulos, G. & Woodhall M., 1985. *Education for Development: an analysis of investment choices*. Washington D.C: Oxford University Press,
- Rahmah Ismail & Nanthakumar Loganathan., 2007 "Analisis Pulangan Pendidikan di Malaysia", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 32, p 103-118.
- Walker, I., Yu Zhu. "Education, earnings and productivity: recent Uk evidence", *Labour market Trends*, Vol.3, No. 3, 145-152.